

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Karya sastra menjadi sebuah potret dari realitas. Apa yang terjadi di dalam karya sastra, akan menarik apabila dikaji dan dikaitkan dengan fakta kehidupan. Ada satu fenomena di kehidupan yang senantiasa berlangsung dan masih saja terjadi, yakni fakta kesenjangan. Lebih tepatnya kesenjangan sosial yang seakan menjadi realitas yang kerap hadir dan terjadi di sekitar kehidupan. Kesenjangan merupakan tema yang sering digunakan dalam karya sastra. Karya sastra seringkali menangkap permasalahan sosial ekonomi yang muncul di masyarakat

Kesenjangan merupakan situasi atau kondisi yang tidak seimbang dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Kesenjangan sosial ekonomi sering terjadi di masyarakat. Permasalahan utama kesenjangan seringkali muncul dari ketimpangan pendapatan dan perbedaan pembangunan masyarakat perkotaan dan pesisir. Kesenjangan ini antara lain dipengaruhi oleh realitas sosial ekonomi (Ningrum et al., 2024).

Novel bisa memuat banyak permasalahan kehidupan manusia. Novel seringkali dijadikan sebagai alat kritis oleh pengarang, sehingga perhatian pengarang untuk mengkritisi suatu karya sastra adalah pada situasi kehidupan sosial atau masyarakat yang tidak sesuai dengan standar yang pantas (Istiqomah et al., 2014). Juga menjelaskan bahwa berbagai aspek kehidupan manusia terekam dengan baik dalam karya sastra, oleh karena itu karya sastra sering disebut dokumen sosiologis dalam masyarakat.

Terkait dengan fenomena kesenjangan sosial. Novel Anak-anak Langit karya Zhaenal Fanani mampu menampilkan secara elegan. Novel tersebut menghadirkan potret kesenjangan sosial cukup mencolok di tengah kehidupan kota besar melalui narasi yang kuat dan emosional. Pengarang menggambarkan kehidupan anak-anak jalanan yang harus berjuang keras untuk bertahan hidup di tengah kerasnya realitas sosial yang mereka hadapi. Mulai halaman pertama, pembaca akan dibawa

masuk ke dunia yang penuh tantangan, di mana kemiskinan dan ketidakadilan menjadi bagian sehari-hari dari kehidupan tokoh-tokohnya.

Di dalam narasi novel tersebut, anak-anak jalanan digambarkan hidup tanpa akses terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal yang layak. Mereka harus bekerja serabutan, mengemis, atau bahkan terlibat dalam aktivitas kriminal untuk bisa memenuhi kebutuhan dasar makan sehari-hari. Kondisi ini kontras dengan kehidupan anak-anak dari keluarga yang lebih mampu, yang menikmati fasilitas dan kenyamanan yang tidak pernah dirasakan oleh anak-anak jalanan. Perbedaan ini mencolok dan menyoroti kesenjangan yang ada dalam masyarakat.

Pengarang menggunakan narasi untuk menunjukkan dampak dari kesenjangan sosial terhadap perkembangan mental dan emosional tokoh-tokohnya. Tokoh-tokoh tersebut digambarkan tumbuh dalam lingkungan yang penuh kekerasan dan ketidakpastian. Perbedaan perlakuan yang dialami oleh para tokoh menunjukkan adanya kesenjangan. Zhaenal Fanani dalam novelnya dengan cermat menggambarkan bagaimana tokoh-tokoh itu kehilangan masa kecilnya yang seharusnya penuh dengan kebahagiaan dan perlakuan yang sama, digantikan oleh rasa takut dan keputusasaan karena ketakutan dan ketidakpedulian.

Potret demikian, dengan situasi yang menunjukkan adanya kesenjangan yang sangat mencolok antara yang mampu dengan yang tidak. Hal itu tergambar secara tersirat dan tersurat di dalam novel. Gambaran itulah yang mendasari dilakukannya penelitian terhadap novel *Anak-anak Langit* karya Zhaenal Fanani. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesenjangan yang dialami tokoh-tokohnya terutama anak-anak jalanan dengan kehidupan sosial masyarakatnya yang hidup di bawah garis kemiskinan. Di bagian yang lain, dengan adanya penggambaran terhadap komunitas yang tidak beruntung tersebut diharapkan dapat menjadi masukan, agar sesama manusia individu dalam masyarakat dapat saling menghargai dan menghormati terhadap pihak lain yang berbeda kondisi (Kholilah, 2016).

Novel tersebut juga merupakan sebuah upaya menampilkan fenomena kritik sosial, karena pengarang mengajak pembaca untuk melihat kenyataan yang sering

kali tersembunyi dari pandangan umum. Dengan menggambarkan kehidupan anak-anak jalanan secara detail dan realistis. Novel tersebut dapat dikatakan sukses menyentuh hati dan mendorong pembaca untuk merenungkan peran mereka dalam sistem sosial yang ada. Kesenjangan sosial yang digambarkan bukan hanya sekadar latar belakang cerita, tetapi menjadi inti dari pesan etika yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Selain menggambarkan penderitaan, narasi dalam novel itu juga menyoroti kekuatan dan ketahanan anak-anak jalanan. Meskipun hidup dalam kondisi yang sangat sulit, mereka menunjukkan semangat dan keinginan untuk berubah. Tokoh-tokoh dalam cerita sering kali memiliki mimpi dan harapan untuk masa depan yang lebih baik, meskipun jalan yang mereka tempuh penuh dengan rintangan. Harapan yang menjadi salah satu elemen penting yang menjaga narasi tetap dinamis dan menginspirasi (Wulandari, 2024).

Melalui *Anak-anak Langit*, Zhaenal Fanani berhasil menyampaikan pesan yang kuat tentang pentingnya kesetaraan dan keadilan sosial. Narasi yang dibangun dengan cermat membawa pembaca pada perjalanan emosional yang mendalam, memperlihatkan sisi lain dari kehidupan kota yang sering kali diabaikan. Novel tersebut tidak hanya sekadar karya fiksi, tetapi juga sebuah cermin yang memantulkan realitas pahit dari kesenjangan sosial yang masih menjadi masalah serius di masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ini secara khusus akan mengkaji tentang Representasi kesenjangan Sosial Tokoh Azizah dalam Novel anak-ana langit karya Zhaenal fanani, dengan fokus bagaimana pengarang merepresentasikan ketimpangan sosial melalui tokoh-tokoh anak-anak jalanan dan realitas kehidupan mereka yang serbat dengan keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan, sebagai bentuk kritik sosial terhadap ketidak adilan yang terjadi di Masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kesenjangan sosial tokoh Azizah dalam novel *Anak-anak Langit* karya Zhaenal Fanani?
2. Bagaimana faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan sosial tokoh Azizah dalam novel *Anak-anak Langit* karya Zhaenal Fanani?
3. Bagaimana representasi kesenjangan sosial tokoh Azizah dalam novel *Anak-anak Langit* karya Zhaenal Fanani?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, tujuan merupakan sesuatu yang penting untuk dideskripsikan. Ada pun tujuan dalam penelitian ini adalah:

4. Menjelaskan bentuk-bentuk kesenjangan sosial tokoh Azizah dalam novel *Anak-anak Langit* karya Zhaenal Fanani.
5. Menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan sosial tokoh Azizah dalam novel *Anak-anak Langit* karya Zhaenal Fanani.
6. Menjelaskan representasi kesenjangan sosial tokoh Azizah dalam novel *Anak-anak Langit* karya Zhaenal Fanani.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Secara Praktis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya wawasan akademis tentang representasi kesenjangan sosial dalam karya sastra. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori sastra dan sosial, serta memperdalam pemahaman tentang bagaimana karya sastra dapat merefleksikan dan mempengaruhi realitas sosial.

### **1.4.2 Secara Teoretis**

Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata yang positif bagi masyarakat, tidak hanya dalam pemahaman dan kesadaran,

tetapi juga dalam tindakan nyata untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak yang kurang beruntung. Mendorong pembaca dan masyarakat untuk terlibat dalam upaya mengatasi kesenjangan sosial, melalui advokasi, kegiatan sosial, atau dukungan terhadap kebijakan yang pro-keadilan sosial. Menelaah berbagai bentuk ketidakadilan sosial yang dihadirkan dalam cerita, seperti akses terhadap pendidikan, kesehatan, kesejahteraan ekonomi, dan perlindungan hukum.

### **1.4.3 Definisi Operasional**

Representasi merupakan cerminan dari kehidupan nyata dari masyarakat dalam sebuah karya sastra. Sebagai cermin tentu memberi implikasi berupa bagaimana potret yang ditampilkan. Potret ini yang dapat diamati oleh lingkungan (Suciartini, 2020).

Kesenjangan sosial: menurut adalah suatu ketimpangan sosial yang terjadi dalam masyarakat, sehingga menimbulkan perbedaan yang sangat mencolok. Dapat juga diartikan sebagai keadaan dimana orang kaya mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dan lebih berkuasa dibandingkan orang miskin. Ketimpangan sosial juga merupakan kondisi dimana terjadi kesenjangan dalam kehidupan bermasyarakat dalam berbagai aspek. Kondisi ini juga dapat dianalogikan dengan keberadaan sebuah lembah pembagian antara masyarakat kelas sosial atas dan masyarakat kelas sosial bawah (Najoan et al., 2017).

Anak-anak Langit adalah sebuah judul novel karya Zhaenal Fanani yang menggambarkan kehidupan dan perjuangan anak-anak jalanan di tengah kerasnya kehidupan kota besar. Kondisi kehidupan yang berbeda dalam kelompok masyarakat, semacam kemiskinan, persahabatan, dan harapan, dengan karakter-karakter yang hidup di lingkungan yang penuh tantangan namun tetap memiliki impian dan aspirasi tinggi terhadap masa depan.